

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan ikatan antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri yang bertujuan membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa sedangkan Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan masih berada di bawah usia legal yang ditetapkan oleh hukum untuk menikah, yaitu di bawah 19 tahun. (UU Perkawinan No. 16, 2019) Ayat 7(1) Pasal 16 Tahun 2019 mengatur bahwa pernikahan hanya diperbolehkan bagi calon pasangan yang telah mencapai usia 19 tahun. Namun usia ideal untuk menikah sesuai ketentuan BKKBN ialah 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan. Penetapan ini ditujukan agar pasangan yang hendak menikah sudah memasuki usia dewasa, serta mereka sudah dikatakan mampu memikul tanggung jawab dan perannya masing-masing, baik sebagai suami maupun istri. (Marisa Indriani Tanjung, 2022).

Namun pada era sekarang ini, kita masih sering menemukan pernikahan usia dini. Pernikahan dini biasanya mengacu pada pernikahan anak remaja di bawah usia 19 tahun. Hal ini akan mempengaruhi fisik dan mental terkait pasangan yang usianya belum legalitas untuk menikah. Melihat kejadian ini dimasyarakat serta memiliki dampak buruk yang cukup banyak. Maka melalui Generasi Berencana (Genre), yang dicanangkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam naungan DP3APMP2KB, yang memiliki tujuan untuk mengedukasi dan menyebarkan informasi kepada anak remaja Indonesia agar menjadi generasi yang memiliki perencanaan kehidupan dengan penuh

pertimbangan, serta mengedepankan pembangunan karakter anak bangsa di kalangan generasi muda.

Peraturan Undang-undang nomor 16 tahun 2019 salah satu bagian integral dari program Bkkbn dalam mengatur program pendewasaan usia perkawinan (PUP). Dengan upaya meningkatkan kepedulian peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), yaitu mengontrol kelahiran, membina ketahanan keluarga, kemudian meningkatkan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya penting untuk mempromosikan perlindungan hak anak, serta pengembangan sosial yang berkelanjutan, dengan meningkatkan usia minimum pernikahan, sehingga masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang. (T. Adzlan, 2016).

Program Genre merupakan sebuah wadah yang dicanangkan BKKBN dibawah naungan DP3APMP2KB bertujuan untuk mengembangkan karakter anak remaja, upaya menjauhi pernikahan dini guna menjadi remaja tangguh serta dapat berkontribusi dalam pembangunan remaja. Remaja salah satu aset berharga bagi suatu negara, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan membawa kemakmuran bagi negara. Agar generasi muda memiliki pendidikan dan kesehatan yang baik, mereka harus dipersiapkan sejak dini. Oleh karena itu, lingkungan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak muda. Masalah yang sering dihadapi remaja biasanya masalah sosial, ekonomi, keluarga, teman sebaya dan sekolah. Jika hal ini tidak diperhatikan akan berpengaruh pada karakter anak.

Salah satu permasalahan yang mengancam karakter remaja ialah pernikahan dini, (Melati 2023).

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Fitriyani, (2023) yaitu tentang Peran Duta Genre Dalam Mengurangi Angka Pernikahan Dini Di Kota Demak, dengan menggunakan jenis desain penelitian field research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menyatakan bahwa peran Duta Genre sebagai public relation dan juga sebagai *role model* atau panutan bagi seorang remaja, Selain itu Duta Genre sebagai figure teladan yang diharapkan untuk kalangan remaja yang tugasnya mengajak para remaja untuk memahami dan menjadi remaja sehat dan terhindar dari paparan kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan juga pernikahan dini. Duta Genre melakukan program mengurangi pernikahan dini dengan cara; Goes to School; penyebaran informasi melalui media sosial; Menjalin kerjasama dengan SLB Negeri Demak; Sosialisasi langsung ke desa-desa; Gelar wicara. Dengan cara tersebut remaja mendapatkan informasi seputar Kesehatan salah satunya kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah salah satu dampak dari pernikahan dini yang mengancam reproduksi wanita.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ufa Nainggolan, (2023) yaitu tentang Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan, dengan menggunakan jenis desain penelitian field research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menyatakan bahwa komunikasi, sumber daya manusia sebagai implementor/ penggerak sudah bergerak dengan baik begitu juga dengan disposisi dan biokrasi struktur program yang berada dalam lokasi tersebut menjalankan kebijakan program genre dengan baik, namun

belum maksimal, kemudian Adapun faktor penghambat dari penelitian tersebut yaitu terbatasnya sumber daya manusia/ PKB sehingga memengaruhi tingkat keefektifan remaja untuk mengikuti program Genre yang ada di Kelurahan Tegal Rejo.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2022 sebanyak 33,28% perempuan di Indonesia yang mengalami pernikahan dini di bawah usia 19 tahun, sementara pada tahun 2023 mengalami sedikit meningkat menjadi 33,74%. Melalui data yang bersumber dari DP3APMP2KB dengan cara dikelolah melalui perbandingan data perbulan jumlah pernikahan dini di Kota Medan pada tahun 2023. Dalam hal ini usia yang berfokus pada usia dibawah ialah 19-21 tahun, seperti table dibawah terdapat angka pernikahan dini di kota medan sebagai berikut:

Tabel 1 1 Data Pernikahan Dini Di Kota Medan

Bulan	Jumlah Pernikahan	Usia <19 tahun	Usia <21 tahun
Januari	1.030	9	212
Februari	1.208	7	211
Maret	928	6	235
April	328	4	76
Mei	1.350	10	34
Juni	1.156	8	236
Juli	1.244	3	222
Agustus	847	8	170
September	955	-	181
Oktober	1.056	14	157
November	943	17	146
Desember	971	45	233

Sumber data; DP3APMP2KB

Dari data diatas terlihat bahwa pernikahan dini di Kota Medan mengalami kenaikan dan penurunan. Pernikahan dini pada bulan Januari-September mengalami naik turun. Di bulan September juga sempat tidak ada remaja yang mengalami pernikahan dini dibawah usia 19 tahun. Akan tetapi pada bulan Oktober-

Desember pernikahan dini mengami kenaikan lagi. Dengan peningkatan ini disebabkan beberapa masyarakat memiliki stigma terhadap program kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Di beberapa wilayah, topik yang dibahas dalam kegiatan Genre dianggap tabu, sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berpartisipasi. Mengenai hal ini partisipasi tokoh masyarakat, dan remaja setempat sangat penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Ketika tokoh-tokoh ini tidak terlibat aktif, masyarakat cenderung kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan adanya permasalahan ini merupakan sebuah hambatan serta tantangan yang dialami oleh Genre dalam menjalankan program mereka.

Mengingat pentingnya manfaat program Genre terutama bagi ruang lingkup remaja. Dikarenakan banyaknya perilaku remaja yang bisa mempengaruhi pribadi mereka yaitu faktor lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal maupun sekolah. Kemudian kurangnya pengawasan dan ketegasan orangtua dalam mendidik remaja, dan itu termasuk merupakan faktor terjadinya perilaku menyimpang. Dari perilaku remaja ini kemudian muncul masalah lainnya seperti sex pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, serta menikah di usia dini. Untuk itu, dengan adanya pembekalan yang diberikan Generasi Berencana maka para remaja diharapkan dapat berfikir kritis serta memiliki keputusan yang baik untuk masa depannya. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai **“Peran Program Generasi Berencana Dalam Menurunkan Angka Pernikahan Dini Di Kota Medan”**.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus kajian penelitian penulis. Adapun fokus penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

- 1 Apa saja peran program Genre (Generasi Berencana) dalam menurunkan angka pernikahan dini di kota medan?
- 2 Bagaimana upaya yang dilakukan oleh program Genre (Generasi Berencana) dalam menurunkan angka pernikahan dini pada remaja?
- 3 Apa saja faktor penghambat dalam mendukung program Generasi Berencana dalam menurunkan angka pernikahan dini pada remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan pada latar Belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari program Generasi Berencana (Genre) dalam menurunkan angka pernikahan di Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dan yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui peran dari program Genre (Generasi Berencana) dalam menurunkan angka pernikahan dini di kota medan
- 2 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh program Genre (Generasi Berencana) dalam menurunkan angka pernikahan dini pada remaja

- 3 Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mendukung program Generasi Berencana dalam menurunkan angka pernikahan dini pada remaja

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan wawasan dan informasi di bidang kesehatan remaja, promosi kesehatan dan ilmu perilaku pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan dan pembelajaran akademik di bidang kesehatan, pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan ilmu perilaku serta bidang kesehatan remaja yang juga berkaitan dengan peran GenRe (Generasi Berencana) dalam menurunkan angka pernikahan dini.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta memberikan pengalaman bagi peneliti sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan pengetahuan serta ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan dan mengaplikasikannya sesuai dengan bidangnya yang berkaitan dengan pentingnya peran GenRe dalam menurunkan angka pernikahan pada remaja.

2. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa, serta dapat menjadi sumber referensi dan bahan ajar

akademik yang berkaitan dengan bidang konseling, promosi kesehatan dan ilmu perilaku.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pedoman dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi pengurusdi Institusi.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi serta wawasan baru bagi masyarakat umum. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran positif dan solusi untuk mendukung proses mendapatkan kesehatan yang lebih baik terutama Kesehatan pada remaja.

